STUDI DESKRIPTIF KESULITAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR MATERI MENULIS PUISI

Description Study Of Teacher's Difficulties In Implementation Of Indonesian Learning In Elementary School Of Poetry Writing Materials

NURUL ULFAH¹, OMAN FARHUROHMAN², SABRI³

¹ SD Negeri Benoa Kabupaten Serang. e-mail: nurululfah.student@uinbanten.ac.id

² Nama institusi dan afiliasi alamat lengkap, contoh: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

³ Nama institusi dan afiliasi alamat lengkap, contoh: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: sabri@uinbanten.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi di SD Negeri Benoa Kabupaten Serang. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model survey. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer berupa kuesioner atau angket tertutup dan wawancara terbuka. Yang menjadi responden adalah guru kelas 4 dan guru kelas 5 yang berjumlah 4 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata 25% masuk pada kriteria sebagian kecil, artinya hanya sebagian kecil dari responden mengalami kesulitan dalam membuat desain pembelajaran dalam materi menulis puisi. selanjutnya yang menjadi kesulitan adalah memilih metode dan media pembelajaran yang tepat untuk materi menulis puisi, diperoleh nilai rata-rata 75% masuk pada kriteria sebagian besar, artinya sebagian besar dari responden mengalami kesulitan menggunakan metode dan media pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Menuls Puisi.

Abstract. *This research is motivated by the number of teachers who experience difficulties in implementing Indonesian language learning materials for writing poetry at SD Negeri Benoa, Serang Regency. The research method used is a qualitative descriptive study with a survey model. Sources of data used are primary data and secondary data, primary data in the form of questionnaires or closed questionnaires and open interviews. The respondents were 4th grade teachers and 5th grade teachers, totaling 4 people. Based on the results of the study, the average value of 25% was included in the criteria for a small part, meaning that only a small part of the respondents experienced difficulties in making learning designs in poetry writing material. The next difficulty is choosing the right learning methods and media for poetry writing material, an average score of 75% is included in the criteria for most, meaning that most of the respondents have difficulty using learning methods and media when implementing Indonesian language learning materials for writing poetry.*

Keywords: *Teacher Difficulty, Learning Indonesian Language, Writing Poetry.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung atau tanpa bertatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Johnson menyatakan bahwa "*writing is having ideas, organizing ideas, and communicating ideas*" (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasi ide, dan mengkomunikasikan ide. Sharples menyatakan bahwa "*writing is seen by many as an act of creative design, in which meaning is created not just in word, but also through the visual layout*" (menulis adalah sebuah aksi dari sebuah desain di mana makna tidak hanya diciptakan melalui kata-kata akan tetapi juga *layout visual*). (Wardoyo, 2013)

Menurut Depdiknas menulis puisi merupakan kegiatan mengapresiasi dan berekspresi sastra dalam ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis puisi merupakan salah satu sarana untuk menuangkan pengalaman dan ekspresi bagi anak. Melalui puisi, anak-anak akan bebas menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya seperti perasaan marah, benci, bahagia, duka dan bahkan cita-citanya. Dengan demikian menulis puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwa seni kita, selain untuk belajar berbahasa dengan lebih baik dan terarah.

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia (Mu'awwanah, 2018). Menurut Jalaludin pada zaman sekarang dikenal dua macam komunikasi yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi langsung dapat dilihat melalui berbicara dan juga mendengar yaitu dilakukan dengan dua orang atau lebih. Komunikasi tidak langsung dilihat dari kegiatan membaca dan juga menulis.

(Wicaksono, Ekowati, & Yuliati, 2019). Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain merupakan rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Sehingga, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh. (Farhurohman, 2017). Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Menurut Makmun guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. (Anzar & Mardhatillah, 2017) Arti umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kesulitan sendiri merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan. Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan (puisi) siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis puisi.

Untuk mengetahui kesulitan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) materi menulis puisi tidak mudah, karena banyak faktor atau penyebab kesulitan guru ketika mengajar puisi seperti halnya guru kurang mempersiapkan materi yang akan diajarkan atau guru hanya mengandalkan puisi yang ada di buku pelajaran. Sehingga guru mengalami kesulitan dan beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadikan guru sulit dalam pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) khususnya materi menulis puisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis terapkan merupakan penelitian deskriptif dengan model survey. Maolani dan Cahyati mengatakan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat informasi dalam keadaan sekarang. (Fauziah, Kusdiana, & W. S, 2018) Survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Tempat yang menjadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di SD Negeri Benoa, Jl. Baru Sindangheula, Kp. Benoa lor, RT 03 RW 01, Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 dan guru kelas 5 SD Negeri Benoa Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini berjumlah empat orang. Penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu data sekunder dan data primer. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari guru kelas 4 dan guru kelas 5 yang merupakan data sekunder dan data primer.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas kesulitan guru sebagai subjek ini dengan mengisi kuesioner atau angket. Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum hasil dari wawancara yang dilakukan oleh dewan guru. Setelah

data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian. (Prabowo & Heriyanto, 2013)

Analisis data angket dapat dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban responden untuk masing-masing item pernyataan/pertanyaan dalam angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau dengan cara mentransformasikan data ke dalam skala sikap, seperti skala Likert, Thurstone, dan Guttman yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Penentuan persentase jawaban guru untuk masing-masing item pernyataan/pertanyaan dalam angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan/pertanyaan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
$0\% \leq p < 24\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq p < 49\%$	Hampir setengahnya
$50\% \leq p < 74\%$	Setengahnya
$75\% \leq p < 100\%$	Sebagian besar

Untuk menentukan persentase rata-rata jawaban guru per item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$P_i = \frac{\sum f_i P_i}{n \times \text{nilai max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = persentase rata-rata jawaban guru untuk item pernyataan ke-i

f_i = frekuensi pilihan jawaban untuk item pernyataan ke-i

P_i = persentase pilihan jawaban guru untuk item pernyataan ke-i

n = banyaknya guru/responden

nilai max = nilai max. Angket

Sementara itu, persentase rata-rata jawaban guru secara keseluruhan diperoleh dengan:

$$P_i = \frac{\sum P_i}{k.n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = persentase rata-rata jawaban guru secara keseluruhan (total)

P_i = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

k = banyaknya item pernyataan

n = jumlah responden

Untuk memperoleh kumpulan data-data yang dibutuhkan tentang kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) materi menulis puisi di SD Negeri Benoa Kabupaten Serang dilakukan beberapa tahapan, **pertama** pengisian angket untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan guru dalam mengajar menulis puisi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada wali kelas 4 dan wali kelas 5 untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengajar menulis puisi. **Kedua** wawancara, peneliti melakukan tanya jawab dengan wali kelas 4 dan wali kelas 5, wawancara ini sebagai pendukung untuk mendapatkan informasi. **Ketiga** dokumentasi tahap ini dilakukan sebagai data pendukung agar tidak ada rekayasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, terdapat tiga kesulitan yang dialami oleh guru di SD Negeri Benoa. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Angket Pernyataan

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Kesulitan membuat desain pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran menulis puisi		1 (25%)	1 (75%)	
2.	Kesulitan memilih metode pembelajaran yang tepat, saat pembelajaran menulis puisi		2 (50%)	2 (50%)	
3.	Kesulitan menggunakan media pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran menulis puisi		2 (50%)	2 (50%)	

Berdasarkan tabel hasil sebar angket mengenai kesulitan guru dalam materi menulis puisi diperoleh hasil bahwa 1 responden (25%) mengalami kesulitan dalam membuat desain pembelajaran materi menulis puisi. Sedangkan responden menjawab tidak setuju (TS), yang memiliki jawaban sebanyak 3 responden (75%). artinya hanya sebagian kecil responden mengalami kesulitan ketika membuat desain pembelajaran materi menulis puisi. Kemudian dalam memilih metode pembelajaran yang tepat setengah dari responden menjawab setuju (S) yang memiliki jawaban sebanyak 2 responden (50%). Sedangkan responden setengahnya menjawab tidak setuju (TS), yang memiliki jawaban sebanyak 2 responden (50%). artinya setengah dari responden mengalami kesulitan ketika memilih metode pembelajaran. Selanjutnya kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran menulis puisi setengah dari responden menjawab setuju (S)

yang memiliki jawaban sebanyak 2 responden (50%). Sedangkan responden setengahnya menjawab tidak setuju (TS), yang memiliki jawaban sebanyak 2 responden (50%) artinya setengah dari responden memandang bahwa setuju merasa kesulitan ketika menggunakan media pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

Desain pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran. Keberhasilan sebuah pembelajaran bisa ditentukan oleh desain pembelajaran yang telah dibuat guru. Sehingga guru perlu merancang desain pembelajaran secara sistematis. Sehingga sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam membuat desain pembelajaran materi menulis puisi, mereka menganggap bahwa desain pembelajaran sangat penting untuk persiapan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan pelengkap administrasi. Namun lebih dari itu bahwa desain pembelajaran akan membuat proses pembelajaran saya jadi lebih terarah. Hal ini sependapat dengan penelitian Aprilianingrum yang menyatakan bahwa desain pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisien, dikatakan efektivitas karena pembelajaran yang telah didesain itu telah dilakukan dengan benar dan dikatakan efisien karena telah melaksanakan pembelajaran yang benar. Desain pembelajaran merupakan fungsi esensial karena pengelolaan dan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tergantung pada desain pembelajaran yang telah dibuat pendidik, perancangan setiap kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis (APRILIANINGRUM, 2018).

Guru mengalami kesulitan ketika memilih metode dan media pembelajaran yang tepat karena karakter peserta didik yang berbeda-beda. Ketika guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat, maka peserta didik merasa bosan ketika belajar. Sehingga dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus disesuaikan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar ketepatan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran sehingga efektifitas materi yang disampaikan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maesaroh bahwa dalam dunia

pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik sehingga mudah dipahami (Maesaroh, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Studi Deskriptif Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Materi Menulis Puisi" maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (75%) kesulitan guru ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi adalah kesulitan memilih metode dan media pembelajaran yang tepat untuk materi menulis puisi. guru mengalami kesulitan ketika memilih metode dan media pembelajaran yang tepat karena karakter peserta didik yang berbeda-beda. Ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang kurang tepat, maka peserta didik merasa bosan ketika belajar. Sedangkan dalam pembuatan desain pembelajaran hanya sebagian kecil yang mengalami kesulitan (25%) dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Hal ini karena responden sudah menganggap penting bahwa desain pembelajaran untuk persiapan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan pelengkap administrasi. Namun lebih dari itu bahwa desain pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*, 4(1), 53-64.
- Aprilianingrum, I. K. (2018). *Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 09(01), 23-34.
- Fauziah, P. S., Kusdiana, A., & W. S, R. (2018). Analisi Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *IJPE: Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 106-113.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan,,* 1(1), 150-168.
- Mu'awwanah, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Banten: Media Madani.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik Menulis Puisi Panduan Menulis Puisi Untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, A., Ekowati, D. W., & Yuliati. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model Amati, Tiru, Modifikasi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Purwantoro 2 Malang. *Jurnal Taman Cendekiawan*, 03(01), 307-313.